

Optimalisasi Penyebaran Informasi Dalam Pencegahan Banjir di Kota Bandar Lampung Povinsi Lampung

Muhammad Pardan Hamka
NPP. 30.0469

Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : pardanhamka65@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): The author focuses on a series of activities that can identify a series of flood disaster optimization activities in the city of Bandar Lampung, Lampung Province. **Objective:** To find out the optimization, supporting and inhibiting factors as well as information dissemination efforts in preventing floods carried out by the government of Bandar Lampung City, Lampung Province. **Methodology:** This study uses qualitative methods and is analyzed by Optimization theory according to Hotniar Siringo Ringo (2005) Techniques for collecting data by Observation, Interview and Documentation by data analysis according to Miles and Hubberman (1992). **Results/ Findings:** The results of the study show that the City of Bandar Lampung has tried to optimize the dissemination of disaster information but in the process it has obstacles with people who are still indifferent to information, employees who are less competent and sometimes natural and non-natural obstacles often occur. **Conclusion:** Optimizing the dissemination of information in preventing floods in Bandar Lampung City carried out by the BPBD has been going well but it must continue to be developed in the future because many people must be concerned with the information provided to reduce the risk of flood disasters properly and there are several things that must be improved and repaired.

Keywords: Flood Disaster, Optimization, Information Dissemination

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP) : Penulis berfokus pada serangkaian kegiatan yang dapat mengetahui serangkaian kegiatan pengoptimalan bencana banjir di kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. **Tujuan :** Untuk mengetahui optimalisasi, Faktor pendukung dan penghambat serta upaya penyebaran informasi dalam pencegahan bencana banjir yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. **Metodologi :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dianalisis dengan teori Optimalisasi menurut Hotniar Siringo Ringo (2005) Teknik mengumpulkan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan analisis data menurut Miles and Hubberman (1992). **Hasil/ Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung sudah berupaya untuk mengoptimalkan penyebaran informasi kebencanaan namun dalam prosesnya memiliki hambatan dengan masyarakat yang masih acuh akan informasi, pegawai yang kurang kompeten dan terkadang hambatan alam maupun non alam sering terjadi. **Kesimpulan :** Optimalisasi penyebaran informasi dalam pencegahan bencana banjir di Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh BPBD sudah berjalan dengan baik namun harus tetap dikembangkan kedepannya karena banyak masyarakat yang harus peduli dengan informasi yang diberikan untuk mengurangi resiko dari bencana banjir dengan baik dan ada beberapa hal yang harus ditingkatkan serta diperbaiki.

Kata Kunci : Bencana Banjir, Optimalisasi, Penyebaran Informasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung cukup dikategorikan sebagai daerah berpotensi bencana yang sangat besar. Adapun beberapa musibah bencana di Provinsi Lampung yaitu bencana badai berskala kecil yang biasa dikenal dengan punca beliung, banjir, gempa bumi, longsor, kekeringan sertakebakaran hutan. Apabila bertitik fokus pada penanggulangan banjir yang seringkali menjadi problema beruntun, penanggulangan banjir dapat dilakukan dengan mengedukasi serta melakukan sosialisasi terkait dengan penanggulangan banjir dengan cara pengoptimalan penyebaran informasi dalam upaya meminimalisasi risiko yang diakibatkan dari bencana banjir. bencana banjir di Kota Bandar Lampung tidak sedikit memakan korban jiwa dan kerusakan sarana prasarana. Kejadian bencana banjir di Kota Bandar Lampung berjumlah dua (2) kali kejadian, dampak dari kejadian bencana banjir tersebut diantaranya, jumlah masyarakat Kota Bandar Lampung yang menderita berjumlah 3.213, mengungsi 565, dan dijumlahkan ada 3.778 kerugian korban kemudian mengalami beberapa kerusakan diantaranya dalam dua kejadian bencana alam banjir yang terjadi, terdapat 968 total kerusakan rumah dipemukiman warga. Merujuk pada data terjadinya bencana melalui *situs dibi.bnpb.go.id*, tahun 2020 telah terjadi 25 kali bencana banjir di beberapa wilayah Provinsi Lampung yang secara general berkarakteristik genangan atau kubangan berketinggian maksimal kisaran dua meter dan tidak terlalu parah daripada kota besar yang lain seperti halnya Jakarta (BPBD Kota Bandar Lampung, 2019). Namun, tetap mengaibatkan kerugian harta benda bahkan penyakit pasca banjir. Salah satu wilayah Provinsi Lampung yang penulis soroti adalah Kota Bandar Lampung, notabeneanya ialah ibukota dari Provinsi Lampung dan memiliki *privilege* kota yang maju. Dapat dikatakan seperti itu karena Kota Bandar Lampung termasuk kota besar di Provinsi Lampung dan termassif di Pulau Sumatera. Akan tetapi, pada saat Kota Badar Lampung dilanda bencana banjir dampak yang diterima oleh masyarakat dapat dikatakan krusial karena dapat melumpuhkan aspek kehidupan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)

Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan proses Optimalisasi penyebaran informasi bencana banjir sangat berhubungan dengan masyarakat yang terkadang menganggap remeh dan bahkan tidak peduli dengan ancaman banjir ditambah tidak semua pegawai di BPBD Kota Lampung dapat mengkomunikasikan penyampaian dengan baik yang mudah dipahami masyarakat. Faktor alam maupun non teknis terkadang dapat menghambat proses penyebaran.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lis Kurniati (2011) mengenai DESKRIPSI LOKASI BANJIR DI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG yang memiliki persamaan terletak pada pembahasan masalah penyebab bencana banjir di Kota Bandar Lampung dan Perbedaannya terletak pada konsep, fokus penelitian, dan dimana penelitian sebelumnya mendeskripsikan fokus penelitian lokasi banjir di Kota Bandar Lampung serta penyebab banjir, ruang lingkungannya pemukiman dan lahan warga sedangkan peneliti berkonsep optimalisasi berlokasi di Kota Bandar Lampung fokus penelitian pencegahan

Penelitian kedua dilakukan oleh Dhita Adriani Rangkuti, S.E., M.M. (2011) SOSIALISASI PENCEGAHAN BANJIR MELALUI PROGRAM SADAR LINGKUNGAN DI KELURAHAN SEI MATI KECAMATAN MEDAN LABUHAN dengan persamaan terletak pada upaya pencegahan bencana banjir dan perbedaannya terletak pada lokasi fokus penelitian dan ruang lingkup dimana penelitian sebelumnya berlokasi di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan fokus penelitian pada Program sadar lingkungan dan ruang lingkungannya Bencana Banjir sedangkan peneliti berkonsep Optimalisasi berlokasi di Kota Bandar Lampung fokus penelitian penyebaran informasi dan ruang lingkup bencana banjir

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ligal Sebastian (2008) PENDEKATAN PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BANJIR dengan persamaan terletak pada upaya penanggulangan bencana banjir serta perbedaannya terletak pada lokasi fokus penelitian dan ruang lingkup dimana penelitian sebelumnya berlokasi di Kota Palembang fokus penelitian pada pencegahan dan penanggulangan dan ruang lingkup bencana banjir sedangkan peneliti berkonsep Optimalisasi berlokasi di Kota Bandar Lampung fokus penelitian penyebaran informasi dan ruang lingkup bencana.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan yaitu dimana penelitian mengenai bencana, dilakukan di instansi BPBD dengan metode deskriptif kualitatif, sedangkan yang menjadi perbedaannya ialah konsep, lokasi penelitian, ruang lingkup dan fokus penelitian. Selain itu peneliti menggunakan teori Optimalisasi menurut Hotniar Siringo Ringo (2005) yang menyatakan bahwa model Optimalisasi ini merupakan pendekatan secara fokus kepada nilai Pengoptimalan yang mempertimbangkan proses pencarian solusi yang terbaik yang berperspektif tidak selalu keuntungan atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan apabila tujuan pengoptimalisasi adalah meminimumkan biaya. Jadi, optimalisasi itu tidak harus berstandar pada pengeluaran yang kecil dan pemasukan yang besar. Dengan dimensi Tujuan, Alternatif Keputusan, dan Sumberdaya

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Optimalisasi Penyebaran Informasi dalam pencegahan bencana Banjir, mengkaji hambatan dalam penanganan serta memahami bagaimana nilai yang ada dalam teori Optimalisasi dalam Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dianalisis dengan teori Hotniar Siringo Ringo (2005). Teknik mengumpulkan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan analisis data menurut Miles and Hubberman (1992). Penulis menggunakan sumber data primer berupa wawancara dengan narasumber dan observasi sedangkan data sekunder berupa data pendukung seperti sumber literatur atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Penentuan narasumber ditentukan dengan teknik purposive sampling, artinya informan yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian, dan informan yang dipilih terdapat wakil-wakil dari lapisan populasi sehingga informan memiliki esensial dianggap cukup mewakili. Informan berjumlah 19 orang penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teori Hotniar Siringo Ringo (2005) yang menyatakan bahwa model Optimalisasi harus berpegang kepada suatu pengoptimalan kinerja sehingga memunculkan sebuah rekomendasi dengan 3 dimensi yaitu Tujuan (Maksimisasi dan Minimisasi), Alternatif keputusan (Efektif dan Efisien), dan Sumberdaya (Manusia dan Penunjang)

3.1 Optimalisasi Penyebaran Informasi Dalam Pencegahan Banjir di Kota Bandar Lampung Povinsi Lampung

a. Maksimisasi

Dalam Pencegahan Bencana Banjir banyak sekali cara untuk mengurangi maupun mencegah bencana banjir tersebut dan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung memaksimalkan penyebaran informasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung, namun tetap menerapkan indikator sesuai dengan dimensi tujuan dari teori optimalisasi yaitu maksimisasi yang diartikan optimalisasi produksi dengan menggunakan atau menginput yang sudah tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal seperti misalnya pemerintah melakukan penyebaran informasi dengan memaksimalkan sarana dan prasarana bisa dengan menginput pentingnya pencegahan banjir melalui media sosial seperti postingan di Instagram, Tiktok dan Youtube maupun website resmi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung

Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai tanggung jawab yang berat terkait pencegahan bencana alam yang terjadi terkhususnya banjir karena paling sering terjadi dikarenakan faktor masyarakat yang menganggap re mebahaya dari bencana banjir.

b. Minimisasi

Bencana banjir merupakan ancaman yang serius terkhusus di Kota Bandar Lampung karena bencana ini sering terjadi dan ketika terjadi banjir sudah pasti membutuhkan pergerakan tanggap darurat hingga pascabencana dan dihubungkan dengan indikator kedua dari dimensi tujuan maka contoh yang berhubungan dengan teori ini adalah menggunakan sarana dan prasarana semaksimal mungkin dengan target mengurangi atau meminimalisir keluarnya biaya yang lebih maupun mempersingkat waktu serta jarak dikarenakan hal tersebut sangat penting dalam menunjang penyebaran informasi dalam pencegahan. Bencana banjir seperti misalnya menggunakan perahu karet mesin diesel ketimbang menggunakan perahu karet dayung dikarenakan hal itu dapat menghemat waktu serta perahu karet mesin diesel lebih hemat dalam penggunaan bahan bakar ketimbang perahu perahu lainya dan itu sesuai dengan tujuan dari teori optimalisasi ini yang memberikan indikator untuk minimisasi yang berhubungan dengan pengoptimalan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Minimisasi Dalam Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minimisasi terkait dengan biaya, waktu dan jarak sangatlah penting karena berkesinambungan di segala aspek kehidupan masyarakat seperti biaya yang berulang kali harus keluar secara asal asalan diberbagai bidang diantaranya kesehatan, logistik maupun kebutuhan sandang

c. Efektif

Efektif merupakan suatu proses terjadinya implikasi atau dampak dalam suatu perbuatan sebagaimana kehendak menginginkannya. Kata efektif sendiri lebih cenderung kepada implikasi positif atau dengan kata lain suatu hal dapat dikatakan efektif apabila sesuatu tersebut di dalam pengaplikasiannya sesuai dengan keinginannya

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai sarana dan prasarana yang sudah memadai, namun tetap saja tidak cukup hanya dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dikarenakan banyaknya masyarakat yang hanya sekedar melihat postingan tentang pencegahan bencana banjir di sosial media, namun acuh terhadap pentingnya pencegahan bencana banjir, maka dari itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung mengambil solusi untuk turun langsung ke lapangan untuk memberikan wawasan pencegahan bencana banjir.

d. Efisien

Efisien (*manage control*) memiliki definisi sebagai kiat di dalam upaya menggapai tujuan dengan cepat namun tepat. Untuk mendapatkan hal yang 'efisien' biasanya kiat yang dilakukan ialah meminimumkan penggunaan sumber daya, sumber daya yang dimaksud di antaranya ialah daya upaya, aspek keuangan, ataupun aspek waktu. Walaupun aspek waktu kerugiannya tidak berwujud nyata, tetapi implikasi ada dan ketiadaan waktu sangatlah krusial dan patut diperhitungkan penyampaian informasi dalam pentingnya pencegahan bencana banjir tidak hanya dengan satu cara namun banyak cara lain misalnya dengan cara penyampaian secara individual dan non formal.

e. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur yang krusial di dalam penyelenggaraan segala hal. Segala hal mencakup kepentingan perusahaan, instansi, ataupun organisasi. Sumber daya manusia menjadi indikator tingkat kualitas dari suatu institusi, perusahaan, ataupun organisasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah membutuhkan Pegawai yang mampu memberikan Dedikasi terhadap Pelayanan Informasi terutama Kemampuan Bercakap ke masyarakat langsung dan piket harian sangat berpengaruh besar dikarenakan banyak masyarakat yang dengan mudah jika sewaktu waktu ingin mendapatkan informasi dan mampu melatih pegawai yang berkerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mampu bercakap langsung dengan masyarakat

f. Sumber Daya Penunjang

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang Sumber Daya Penunjang bahwa di BPBD Kota Bandar Lampung memiliki beberapa kendaraan Operasional yang diharapkan dapat membantu tugas penyebaran informasi di Bandar Lampung sebagai berikut.

Tabel Rincian Kendaraan Dinas/ Operasional BPBD Kota Bandar Lampung

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah	Keterangan
1	Mobil	1 unit	Mobil Jabatan
2	Mobil	26 unit	Mobil Operasional
3	Mobil Roda Tiga	2 unit	Mobil Operasional
4	Motor Roda Dua	4 unit	Motor Operasional

Sumber : BPBD Kota Bandar Lampung

3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana Cuaca Ekstrem di Kota Bandar Lampung Provinsi Jawa Barat

Permasalahan yang ditemukan peneliti diantaranya Masyarakat masih menganggap remeh Informasi terkait pencegahan Banjir dan tidak peduli terhadap ancaman Bencana Banjir terlebih tidak semua pegawai maupun tenaga kerja di BPBD Kota Bandar Lampung dapat menguasai tata cara komunikasi penyampaian yang mudah dipahami masyarakat serta terkadang faktor non teknis.

3.3 Langkah Strategis BPBD Kota Bandar Lampung dalam Mengatasi Hambatan Penanganan

Hasil dari analisis dan wawancara penulis menemukan bahwa solusi yang diterapkan BPBD Kota Bandar Lampung terhadap hambatan penanganan adalah tetap melaksanakan penanganan

dengan meminimalisasi kekurangan dan segera mencari alternatif solusi dalam koordinasi serta komunikasi dan Sosialisasi. Meskipun terkadang pelaksanaannya memiliki hambatan BPBD disinyalir harus memberikan pelayanan paling maksimal kepada Masyarakat dengan menepati Standar Operasional Prosedur dalam patrol rutin menggunakan kendaraan Operasional serta menugaskan teknisi untuk memperlancar penyebaran informasi.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sebagai upaya dalam diskusi temuan utama dalam rangka peningkatan kinerja BPBD Kota Bandar Lampung ke arah yang lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap BPBD mampu untuk :

1. Mengoptimalkan Penyebaran Informasi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung mengoptimalkan penyebaran informasi di media sosial seperti Instagram hingga website resmi BPBD Kota Bandar Lampung BPBD Kota Bandar Lampung Karena diharapkan melaksanakan sosialisasi terhadap pengetahuan bahaya dan pencegahan bencana banjir melalui sosial media, tokoh masyarakat maupun sosialisasi individu atau di lapangan.

2. Melakukan Patroli rutin

Melakukan patroli rutin menggunakan kendaraan operasional dalam rangka mengoptimalkan penyebaran informasi dalam pencegahan bencana banjir di Kota Bandar Lampung BPBD Kota Bandar Lampung diharapkan mempunyai inovasi serta regulasi baru untuk lebih cepat menciptakan Kota Bandar Lampung yang berkelanjutan dan bebas bencana banjir dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang acuh dan tidak peduli terhadap bahaya bencana banjir.

3. Menugaskan pegawai teknisi sesuai bidangnya

Menugaskan pegawai teknisi untuk ikut serta dalam menyebarkan informasi dalam pencegahan bencana banjir dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada serta mengandalkan kekuatan jaringan wifi.

IV. KESIMPULAN

Optimalisasi penyebaran informasi dalam pencegahan bencana banjir di Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh BPBD sudah berjalan dengan baik namun harus tetap dikembangkan kedepannya karena banyak masyarakat yang harus peduli dengan informasi yang diberikan untuk mengurangi resiko dari bencana banjir sesuai dengan faktor pendukung dan penghambat

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian hanya dilaksanakan selama dua minggu dan peneliti hanya mengikuti satu kali dalam penanganan Bencana maupun simulasi bencana.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pelaksanaan tanggap darurat bencana cuaca ekstrem di Kota Bandar Lampung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pejabat-pejabat terkait di BPBD Kota Bandar Lampung yang memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU BUKU

Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (n.d.). *Tim Prima Pena, 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta.Gita Media Press. h. 562 Hotniar Siringoringo, 2005. Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, Yogyakarta: Graha Ilmu. h.4. 20–45*

Miles, Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode - Metode Baru.* Jakarta: UIP.

PERATURAN PERUNDANGAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea IV Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan*

PENELITIAN

Kurniati, Iis. 2015. *Deskripsi Lokal Banjir Di Kecamatan Karang Bandar Lampung.*

Oktapian, Siska Kania, Suryana, and Asep Yanyan Setiawan. “Mitigasi Bencana Banjir Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Di Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.” *geoarea* 1, no. 2 (n.d.).

